

BATIK CIPRAT SEBAGAI JALAN KEMANDIRIAN EKONOMI: STRATEGI INKLUSIF FINANSIAL PENYANDANG DISABILITAS DI BAROKAH KISMANTORO

Disya Tiara Fitri¹, Elya Amina Rahayu², Risalatul Muawanah³, Nur Laili Rahayu⁴, Shofia Nur Azizah^{5*}, Indra Nur Wahyu⁶, & Nastiti Mufidah⁷

^{1,2,3,4,5,6,&7}Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari,
Jalan Puspita Jaya, Ponorogo, Jawa Timur 63492, Indonesia

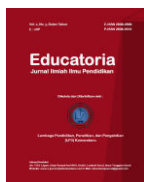
*Email: shofianrazzh@gmail.com

Submit: 18-06-2026; Accepted: 28-06-2026; Published: 15-10-2026

ABSTRAK: Inklusi finansial merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong kemandirian ekonomi penyandang disabilitas, yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi dan kesempatan berusaha. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi inklusi finansial dalam memperkuat kemandirian ekonomi penyandang disabilitas melalui Batik Ciprat Barokah Kismantoro serta mengkaji peran pemerintah dan sektor swasta dalam mendukung keberlanjutan pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inklusi finansial diwujudkan melalui dukungan permodalan, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan kolaborasi multipihak yang berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produktif, kemandirian ekonomi, serta inklusi sosial penyandang disabilitas. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih menghadapi kendala dalam pemasaran, manajemen usaha, konsistensi kualitas produk, dan daya saing pasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keterkaitan antara strategi inklusi finansial, pemberdayaan ekonomi berbasis keterampilan, dan kolaborasi multipihak dalam konteks usaha batik yang melibatkan penyandang disabilitas. Temuan ini mengimplikasikan perlunya penguatan pendampingan manajemen keuangan dan usaha, perluasan kemitraan pemasaran, serta pemanfaatan *platform digital* untuk meningkatkan jangkauan pasar dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, Batik Ciprat Barokah Kismantoro berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi inklusif yang mendukung kemandirian ekonomi penyandang disabilitas.

Kata Kunci: Batik Ciprat, Inklusi Finansial, Kemandirian Ekonomi, Pemberdayaan Ekonomi, Penyandang Disabilitas.

ABSTRACT: Financial inclusion is an important factor in promoting the economic independence of people with disabilities, who still face limited access to economic resources and business opportunities. This study aims to analyze financial inclusion strategies in strengthening the economic independence of people with disabilities through Batik Ciprat Barokah Kismantoro and examine the role of the government and the private sector in supporting sustainable empowerment. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed through the stages of data condensation, data presentation, and drawing and verifying conclusions. The results show that financial inclusion strategies are realized through capital support, skills training, business mentoring, and multi-stakeholder collaboration that contribute to increasing productive capacity, economic independence, and social inclusion of people with disabilities. However, the sustainability of the program still faces obstacles in marketing, business management, product quality consistency, and market competitiveness. The novelty of this study lies in the analysis of the relationship between financial inclusion strategies, skills-based economic empowerment, and multi-stakeholder collaboration in the context of batik businesses involving people with disabilities. These findings imply the need to strengthen financial and business management mentoring, expand marketing partnerships, and utilize digital platforms to increase market reach and business sustainability. Therefore, Batik Ciprat Barokah Kismantoro has the potential to



become a model for inclusive economic empowerment that supports the economic independence of people with disabilities.

Keywords: Batik Ciprat, Financial Inclusion, Economic Independence, Economic Empowerment, People with Disabilities.

How to Cite: Fitri, D. T., Rahayu, E. A., Muawanah, R., Rahayu, N. L., Azizah, S. N., Wahyu, I. N., & Mufidah, N. (2026). Batik Ciprat sebagai Jalan Kemandirian Ekonomi: Strategi Inklusif Finansial Penyandang Disabilitas di Barokah Kismantoro. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 992-1002. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i4.1692>



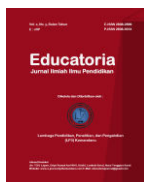
Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas masih menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, kesempatan kerja, serta layanan keuangan formal seringkali membuat mereka berada dalam posisi yang rentan terhadap kemiskinan dan ketergantungan. Padahal, setiap individu, termasuk penyandang disabilitas, memiliki potensi dan kemampuan untuk berkontribusi dalam perekonomian apabila mendapat kesempatan dan dukungan yang setara (Hunt *et al.*, 2022).

Inklusi finansial menjadi salah satu kunci penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi bagi penyandang disabilitas. Melalui akses terhadap layanan keuangan yang terjangkau, mudah diakses, dan sesuai kebutuhan, mereka dapat menabung, mengelola keuangan, memperoleh pembiayaan, serta merencanakan masa depan yang lebih baik (Puli *et al.*, 2024). Namun, kenyataannya, tingkat inklusi finansial penyandang disabilitas di Indonesia masih tergolong rendah karena berbagai hambatan, seperti kurangnya literasi keuangan, produk dan layanan yang belum inklusif, serta minimnya pendampingan khusus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas memerlukan dukungan sosial, pelatihan keterampilan, serta akses ekonomi agar mereka mampu hidup mandiri dan produktif. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi penyandang disabilitas untuk menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan mampu mendukung kemandirian ekonomi penyandang disabilitas.

Menghadapi tantangan tersebut, Batik Barokah Kismantoro hadir sebagai sebuah inisiatif inspiratif yang memberdayakan penyandang disabilitas melalui keterampilan membatik ciprat. Batik ciprat merupakan teknik membatik modern yang memanfaatkan cipratan warna untuk menghasilkan motif unik dan bernilai seni tinggi. Teknik ini relatif sederhana, tidak membutuhkan peralatan yang rumit, serta dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, termasuk penyandang disabilitas dengan beragam kondisi (Santoso *et al.*, 2023). Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas batik ciprat, terutama sebagai media terapi sosial untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi sosial penyandang disabilitas serta sebagai sarana pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan keterampilan dan aktivitas produktif. Namun, kajian yang secara komprehensif menghubungkan praktik batik



ciprat dengan strategi inklusi finansial, dukungan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan keberlanjutan ekonomi penyandang disabilitas masih relatif terbatas.

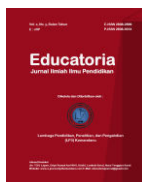
Padahal, keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh akses terhadap sumber pembiayaan, dukungan kelembagaan dan kemitraan, serta kemampuan mempertahankan kegiatan ekonomi (Lestari *et al.*, 2025). Oleh karena itu, Batik Barokah Kismantoro menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana strategi inklusi finansial dan dukungan CSR dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi penyandang disabilitas melalui kegiatan membatik ciprat. Kajian ini mengisi kesenjangan penelitian dengan memperluas perspektif pemberdayaan penyandang disabilitas, dari yang semula berfokus pada aspek sosial dan produktivitas ekonomi menuju pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai akses keuangan, dukungan pemangku kepentingan, dan keberlanjutan ekonomi.

Batik Barokah Kismantoro tidak hanya menjadi ruang berkarya, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran, pemberdayaan, dan penciptaan kesempatan kerja yang inklusif bagi penyandang disabilitas. Melalui kegiatan membatik, para penyandang disabilitas dapat mengembangkan keterampilan, menghasilkan produk batik berkualitas, serta meningkatkan peluang memperoleh pendapatan melalui pasar lokal maupun nasional. Temuan Tridjata *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kegiatan membatik berpotensi menjadi media terapi sosial sekaligus sarana peningkatan kapasitas ekonomi bagi penyandang disabilitas mental maupun fisik.

Sejalan dengan hal tersebut, Gravitiani *et al.* (2021) menempatkan Batik Ciprat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi dan penguatan identitas penyandang disabilitas melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam memandang aktivitas membatik sebagai instrumen pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada hasil produksi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu dan partisipasi sosial. Namun, keduanya menekankan aspek yang berbeda, yaitu fungsi terapeutik dan pengembangan kapasitas pada satu sisi, serta penguatan identitas dan pemberdayaan ekonomi berbasis budaya lokal pada sisi lainnya. Perbedaan penekanan ini menunjukkan bahwa manfaat membatik bagi penyandang disabilitas bersifat multidimensional, mencakup aspek psikososial, keterampilan, identitas, dan ekonomi (Putri *et al.*, 2025).

Meskipun demikian, pemberdayaan melalui kegiatan membatik belum dapat dipahami hanya dari keberhasilan pelatihan atau kemampuan menghasilkan produk. Aspek keberlanjutan usaha dan akses terhadap sumber daya ekonomi juga perlu diperhatikan agar keterampilan yang dimiliki dapat memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Dalam konteks ini, Purnomo *et al.* (2024) memberikan perspektif yang lebih luas dengan menempatkan pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis batik sebagai salah satu upaya mendukung pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi penyandang disabilitas.

Jika dikaitkan dengan penelitian Gravitiani *et al.* (2021) dan Tridjata *et al.* (2022), perspektif tersebut memperkuat argumentasi bahwa pemberdayaan yang



efektif perlu mengintegrasikan pengembangan kapasitas individu, pengakuan terhadap identitas budaya, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Namun, ketiga penelitian tersebut, berdasarkan aspek yang dibahas dalam uraian ini, belum cukup untuk menjelaskan secara komprehensif bagaimana akses terhadap layanan keuangan dapat mendukung keberlanjutan usaha batik yang dikelola atau melibatkan penyandang disabilitas. Oleh karena itu, diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai keterkaitan antara pemberdayaan ekonomi kreatif dan inklusi finansial sebagai bagian dari strategi pemberdayaan.

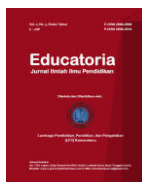
Inklusi finansial menjadi aspek penting yang dapat melengkapi pemberdayaan berbasis keterampilan dan budaya lokal pada Batik Barokah Kismantoro. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui pelatihan literasi keuangan, pembukaan akses rekening, fasilitasi transaksi digital, pengembangan tabungan kelompok, serta perluasan akses permodalan usaha. Berbagai bentuk dukungan tersebut berpotensi membantu penyandang disabilitas mengelola pendapatan, membangun kebiasaan menabung, dan mengembangkan kegiatan usaha secara lebih mandiri (Thohari & Rizky, 2021). Dengan demikian, Batik Ciprat di Barokah Kismantoro tidak hanya merepresentasikan produk ekonomi kreatif, tetapi juga menjadi ruang integrasi antara pengembangan keterampilan, pelestarian budaya lokal, pemberdayaan sosial, dan penguatan kemandirian ekonomi.

Sintesis literatur tersebut menegaskan pentingnya pendekatan pemberdayaan yang tidak berhenti pada peningkatan keterampilan produksi, tetapi juga memperhatikan akses terhadap sumber daya keuangan dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, kajian mengenai Batik Barokah Kismantoro menjadi relevan untuk memahami bagaimana pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal dapat diintegrasikan dengan inklusi finansial dalam mendukung kemandirian ekonomi penyandang disabilitas. Pendekatan ini memperkuat kontribusi pemberdayaan ekonomi kreatif terhadap pembangunan yang inklusif dan berkeadilan (Purnomo *et al.*, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi inklusi finansial melalui dukungan pemerintah daerah dan sektor swasta, khususnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta dampaknya terhadap kemandirian ekonomi penyandang disabilitas di Batik Barokah Kismantoro. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi tersebut, terutama dalam aspek peningkatan pendapatan, keterampilan, dan akses pasar, guna merumuskan rekomendasi strategis bagi keberlanjutan usaha Batik Ciprat dan penguatan ekonomi anggotanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya bertujuan menggambarkan fenomena, tetapi juga memahami makna di balik pengalaman sosial penyandang disabilitas dalam membangun kemandirian ekonomi melalui batik ciprat. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap realitas sosial secara utuh dan kontekstual, terutama dalam isu inklusi finansial yang kompleks. Pendekatan ini membantu memahami tantangan penyandang disabilitas dalam usaha batik ciprat.



Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh berupa narasi, pengalaman, dan dinamika sosial yang mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Batik Ciprat Barokah Kismantoro dengan *informan* yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan *informan* berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap aktivitas komunitas.

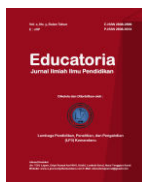
Informan dari unsur pengelola dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai sejarah pembentukan komunitas, pengelolaan kegiatan, proses produksi batik ciprat, serta program pemberdayaan anggota. *Informan* dari unsur anggota penyandang disabilitas dipilih karena terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi dan aktivitas komunitas sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengalaman, partisipasi, interaksi sosial, serta manfaat kegiatan bagi kehidupan mereka. Sedangkan *informan* dari pihak pendukung dipilih karena memiliki keterlibatan atau pengetahuan yang relevan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan dan pemberdayaan anggota komunitas.

Kriteria inklusi *informan* meliputi: 1) pengelola yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan kegiatan komunitas; 2) anggota penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam kegiatan komunitas dan bersedia memberikan informasi berdasarkan pengalamannya; dan 3) pihak pendukung yang memiliki keterlibatan atau pengetahuan langsung mengenai aktivitas komunitas. Seluruh *informan* dipilih berdasarkan relevansi informasi yang dapat diberikan terhadap fokus penelitian dan kesediaan untuk berpartisipasi. Pemilihan *informan* dari berbagai unsur tersebut bertujuan memperoleh perspektif yang beragam dan saling melengkapi mengenai pelaksanaan kegiatan, dinamika interaksi sosial, dan proses pemberdayaan di Komunitas Batik Ciprat Barokah Kismantoro.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas produksi dan interaksi sosial, serta dokumentasi berupa arsip dan foto kegiatan. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif dan memungkinkan triangulasi sumber maupun teknik dalam meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono, 2024).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian dengan menggunakan model analisis interaktif. Model ini meliputi tiga alur utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Kondensasi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data agar lebih terarah sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul, hingga akhirnya dilakukan penarikan simpulan melalui proses interpretasi yang terus diverifikasi agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan beberapa teknik untuk memastikan kredibilitas, konsistensi, dan keterpercayaan hasil penelitian. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, *member check*, *peer debriefing*, *audit trail*, *prolonged engagement*, dan



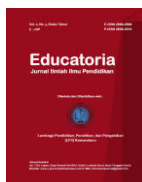
thick description. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai *informan* untuk mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan informasi yang diberikan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti. Selanjutnya, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara atau temuan penelitian kepada *informan* untuk memastikan kesesuaian antara interpretasi peneliti dan pengalaman yang mereka sampaikan.

Peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan rekan sejawat atau pihak yang memiliki pemahaman terhadap bidang penelitian untuk meninjau proses analisis, menguji interpretasi data, serta mengidentifikasi kemungkinan bias subjektivitas peneliti. *Audit trail* diterapkan dengan mendokumentasikan secara sistematis proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, pencatatan hasil wawancara dan observasi, pengelolaan dokumen, hingga tahapan analisis dan penarikan simpulan. Dokumentasi ini memungkinkan proses penelitian ditelusuri dan dievaluasi secara transparan. Selanjutnya, *prolonged engagement* dilakukan melalui keterlibatan yang memadai dengan konteks dan *informan* penelitian untuk membangun kepercayaan, memahami situasi secara mendalam, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam menafsirkan informasi.

Adapun *thick description* diterapkan dengan menyajikan deskripsi yang mendalam dan kontekstual mengenai latar penelitian, karakteristik *informan* yang relevan, situasi yang diamati, serta temuan penelitian, sehingga pembaca dapat memahami konteks penelitian secara menyeluruh dan menilai keterterapan temuan pada konteks lain yang relevan. Melalui penerapan teknik-teknik tersebut secara sistematis dan sesuai dengan pelaksanaan penelitian, keabsahan data dapat terjaga sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan keterkonfirmasi (*confirmability*) yang memadai.

Kemandirian ekonomi tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari perubahan pola pikir, kepercayaan diri, serta kemampuan individu dalam mengakses peluang ekonomi yang lebih luas. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika inklusi finansial dan pemberdayaan ekonomi di dalam komunitas, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang dilakukan secara bertahap. Proses analisis diawali dengan reduksi data, yaitu menyeleksi, memilah, dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, dilakukan proses *coding* dengan memberikan kode pada potongan data yang merepresentasikan informasi penting, seperti perubahan perilaku keuangan, peningkatan kepercayaan diri, kemampuan mengakses layanan keuangan, dan pemanfaatan peluang ekonomi. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas, seperti akses terhadap layanan keuangan, kapasitas ekonomi, dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Kategori tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan pola, hubungan, dan perubahan yang muncul dari data lapangan. Pada tahap interpretasi, tema-tema



yang terbentuk dikaitkan dengan konteks sosial dan ekonomi komunitas serta konsep inklusi finansial dan pemberdayaan ekonomi.

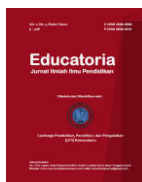
Interpretasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data untuk mengidentifikasi konsistensi temuan sekaligus memahami perbedaan pengalaman antarpartisipan. Melalui tahapan tersebut, peneliti tidak hanya mengidentifikasi perubahan kondisi ekonomi secara material, tetapi juga menelaah transformasi pola pikir, kepercayaan diri, dan kemampuan individu dalam memanfaatkan peluang ekonomi. Proses analisis yang sistematis ini memungkinkan temuan penelitian diperoleh melalui penelusuran yang jelas dari data empiris menuju kategori dan tema, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika inklusi finansial dan kemandirian ekonomi dalam komunitas (Miles *et al.*, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan penyandang disabilitas di Wonogiri yang didukung pemerintah desa dan pemerintah daerah menunjukkan adanya komitmen terhadap pembangunan berbasis manusia. Dukungan tersebut diwujudkan melalui alokasi anggaran untuk modal usaha bagi kelompok disabilitas sebagai upaya mendorong kemandirian ekonomi sekaligus pengakuan atas hak setiap individu untuk berkembang secara setara. Bantuan modal usaha yang diberikan kepada kelompok Batik Ciprat Karya Barokah menjadi langkah awal dalam membangun usaha produktif berbasis komunitas disabilitas. Dukungan pemerintah juga diwujudkan melalui pendampingan desa inklusif yang memperkuat posisi penyandang disabilitas sebagai subjek pembangunan, bukan hanya penerima bantuan sosial (Rukmini *et al.*, 2021).

Selain bantuan modal, pemberdayaan juga diperkuat melalui berbagai pelatihan keterampilan produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran yang bertujuan meningkatkan kapasitas manusia (*human capacity*). Pelatihan ini penting untuk membentuk penyandang disabilitas menjadi individu yang produktif, percaya diri, serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi secara mandiri. Perspektif ini sejalan dengan pandangan pembangunan yang menekankan peningkatan kemampuan manusia sebagai inti pembangunan itu sendiri. Penguatan kapasitas tersebut juga diperluas melalui dukungan sektor swasta, salah satunya melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberikan kontribusi berupa sarana produksi, pelatihan, hingga penguatan kelembagaan usaha bagi kelompok Batik Ciprat Karya Barokah (Susanto *et al.*, 2020).

Program pemberdayaan ini menunjukkan adanya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta yang berorientasi pada keberlanjutan. Dukungan CSR melalui pembangunan fasilitas produksi dan pendampingan usaha menjadi bentuk nyata bahwa pemberdayaan tidak hanya berfokus pada bantuan material, tetapi juga penguatan sosial dan ekonomi jangka panjang (Purnomo & Hermawan, 2024). Namun demikian, berbagai kendala masih dihadapi, terutama pada aspek kualitas produk yang belum konsisten, keterbatasan kemampuan membedakan bahan baku, teknik *finishing* yang sederhana, serta tantangan psikologis sebagian anggota yang masih kurang percaya diri dalam memasarkan



produknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan membutuhkan proses pendampingan yang terus-menerus agar kualitas sumber daya manusia dan kualitas produk dapat berkembang.

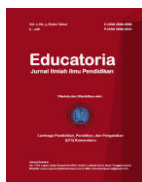
Selain persoalan produksi, tantangan juga muncul pada aspek pemasaran dan keberlanjutan usaha, termasuk keterbatasan pengembangan usaha karena pendapatan yang masih banyak terserap untuk operasional. Di sisi lain, terdapat persoalan eksternal seperti dampak lingkungan dari aktivitas produksi yang menimbulkan kritik masyarakat, sehingga aspek keberlanjutan lingkungan juga perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas perlu didukung strategi yang lebih komprehensif, mulai dari peningkatan kualitas produk, pemasaran, pengelolaan usaha, hingga pengendalian dampak lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan tidak berhenti pada peningkatan pendapatan, tetapi benar-benar mendorong penyandang disabilitas menjadi manusia yang mandiri, berdaya saing, dan memperoleh pengakuan sosial di masyarakat (Muslikhah *et al.*, 2025).

Kendala Utama dalam Memasarkan Produk Batik Ciprat

Pemasaran produk Batik Ciprat masih menghadapi berbagai kendala yang berpengaruh terhadap kestabilan perputaran ekonomi anggotanya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital. Banyak pelaku usaha Batik Ciprat masih mengandalkan metode pemasaran tradisional seperti penjualan langsung atau dari mulut ke mulut. Hal ini menyebabkan jangkauan pasar menjadi sempit dan penjualan tidak konsisten. Keterbatasan akses terhadap pelatihan digital serta kurangnya pemahaman mengenai strategi pemasaran *online* juga membuat pelaku usaha belum mampu memanfaatkan media sosial secara maksimal. Padahal, di era saat ini, penggunaan media sosial dan *platform e-commerce* sangat penting untuk memperluas pasar, menjangkau konsumen baru, serta meningkatkan daya saing produk di tengah persaingan industri kreatif yang semakin ketat (Purnomo *et al.*, 2024).

Kelemahan dalam manajemen usaha juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Sebagian besar usaha Batik Ciprat masih berskala kecil dengan pengelolaan yang sederhana, sehingga belum memiliki perencanaan pemasaran yang matang. Pengelolaan keuangan, pencatatan produksi, hingga pengaturan distribusi sering kali dilakukan secara manual tanpa sistem yang jelas. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengontrol arus kas dan menentukan strategi pengembangan usaha. Kurangnya strategi yang terarah membuat produk sulit berkembang dan tidak mampu bersaing secara optimal di pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional (Hasanah & Selasih, 2026).

Selain kendala internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi pemasaran Batik Ciprat, seperti persaingan dengan produk batik modern maupun produk tekstil *printing* yang lebih murah dan mudah diproduksi dalam jumlah besar. Kondisi ini menuntut pelaku usaha untuk lebih kreatif dalam menonjolkan keunikan produknya. Di sisi lain, perubahan kondisi ekonomi, seperti penurunan daya beli masyarakat, juga dapat memengaruhi tingkat permintaan terhadap produk batik yang cenderung dianggap sebagai barang sekunder. Hal ini semakin memperkuat pentingnya strategi pemasaran yang adaptif dan inovatif agar usaha tetap bertahan (Kusumohendrarto & Fitriyandani,



2024). Dengan demikian, berbagai kendala tersebut menunjukkan bahwa pemasaran Batik Ciprat masih memerlukan pengembangan secara menyeluruh, baik dari segi digitalisasi, manajemen usaha, *branding*, hingga inovasi produk. Upaya peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan dari berbagai pihak menjadi sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika kendala-kendala ini dapat diatasi secara bertahap, maka peluang untuk menjaga kestabilan perputaran ekonomi anggota serta meningkatkan kesejahteraan mereka akan semakin besar.

SIMPULAN

Program pemberdayaan penyandang disabilitas melalui Batik Ciprat Karya Barokah di Wonogiri menunjukkan bahwa pengembangan usaha ekonomi produktif berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan, kemandirian ekonomi, kepercayaan diri, dan inklusi sosial penyandang disabilitas. Keberhasilan program didukung oleh pelatihan keterampilan, dukungan pemerintah, serta kolaborasi dengan sektor swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala dalam kualitas produk, pemasaran digital, manajemen usaha, dan keberlanjutan lingkungan yang berpengaruh terhadap daya saing dan keberlanjutan usaha.

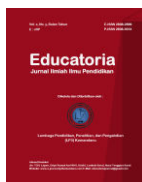
Dengan demikian, pemberdayaan memerlukan pendampingan yang berkelanjutan, penguatan kapasitas pengelolaan usaha, inovasi dan peningkatan kualitas produk, serta perluasan akses pasar melalui pemanfaatan teknologi digital. Sinergi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan kelompok usaha menjadi faktor penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi penyandang disabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan melalui Batik Ciprat Karya Barokah tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penguatan kapasitas individu dan partisipasi sosial sebagai bagian dari pembangunan inklusif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah terus memperkuat program pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas melalui peningkatan akses terhadap pelatihan kewirausahaan, literasi keuangan, dan pemasaran digital. Diperlukan juga pendampingan dalam aspek manajemen usaha, inovasi produk, serta penguatan *branding* agar Batik Ciprat Karya Barokah mampu meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

Sektor swasta melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperluas dukungan tidak hanya dalam bentuk bantuan modal dan sarana produksi, tetapi juga pendampingan pemasaran, pengembangan jaringan bisnis, serta akses terhadap *platform digital* dan pameran produk. Bagi komunitas Batik Ciprat Karya Barokah, peningkatan kualitas produk, konsistensi produksi, serta pemanfaatan media sosial dan *e-commerce* perlu terus dikembangkan sebagai strategi menjaga keberlanjutan usaha.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak pemberdayaan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas dalam jangka panjang dengan melibatkan cakupan wilayah dan jumlah *informan* yang lebih luas



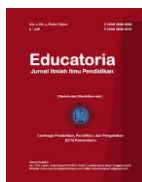
sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi inklusi finansial di Indonesia. Penelitian mendatang juga perlu mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan kebijakan pemerintah yang memengaruhi keberhasilan program pemberdayaan ekonomi dalam mendorong kemandirian dan partisipasi aktif penyandang disabilitas di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada pengelola dan anggota Batik Ciprat Karya Barokah Kismantoro atas kesediaannya menjadi narasumber serta memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah, pihak-pihak yang mendukung program pemberdayaan penyandang disabilitas, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amperawati, E. D., Noviani, R., Handayani, S. R., & Nurlaela, S. (2024). Batik Ciprat Pewarna Alam: Ekonomi Kreatif sebagai Solusi Pembangunan Berkelanjutan. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1-9.
- Gravitiani, E., Samudro, B. R., Purnomo, R. A., Sarungu, J., & Rahardjo, M. (2021). Batik Ciprat, Identitas dan Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas Kampung Idiot Ponorogo. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 502-508. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.5337>
- Hasanah, N., & Selasih, D. (2026). Strategi Inovasi Produk dan Pemasaran Batik Ciwaringin untuk Masa Depan UMKM dan Koperasi: Dengan Studi Kasus Menggunakan Kualitataif Deskriptif. *Currency (Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)*, 5(1), 158-172. <https://doi.org/10.32806/currency.v5i1.1988>
- Hunt, X., Saran, A., Banks, L. M., White, H., & Kuper, H. (2022). Effectiveness of Interventions for Improving Livelihood Outcomes for People with Disabilities in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review. *Campbell Systematic Reviews*, 18(3), e1257. <https://doi.org/10.1002/cl2.1257>
- Kusumohendrarto, R. H., & Fitriyandani, Y. M. (2024). Visual Identity Design of the Batik Ciprat Giyanta SMEs in Banjarnegara. *Sungging: Journal of Innovative, Cultural, Transdisciplinary Art and Kriya Discourse*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.21831/sungging.v3i1.73101>
- Lestari, E. D., Kurniasari, F., Pratiwi, P. Y., Thilaga, S., & Ooi, B. W. (2025). Empowering Women Entrepreneurs: The Role of Financial Literacy, Inclusion, and Access in Enhancing MSE's Performance and Sustainability via Women Development Program in Indonesia. *Cogent Business & Management*, 12(1), 1-33. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2593078>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.



Thousand Oaks: Sage Publications.

- Muslikhah, I., Herawati, A. R., & Purnaweni, H. (2025). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas melalui Batik Ciprat Karya Barokah di Desa Pucung Kabupaten Wonogiri. *Journal of Management and Public Policy*, 14(2), 1154-1166. <https://doi.org/10.14710/JPPMR.V14I2.50780>
- Puli, L., Layton, N., Bell, D., & Shahriar, A. Z. (2024). Financial Inclusion for People with Disability: A Scoping Review. *Global Health Action*, 17(1), 1-12. <https://doi.org/10.1080/16549716.2024.2342634>
- Purnomo, J., & Hermawan, Y. (2024). Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Samkyung Jaya Garments in Community Economic Empowerment. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(2), 189-199. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i2.83817>
- Purnomo, R. A., Hartono, S., & Gunawan, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Warga Disabilitas: Peningkatan Omzet Batik Ciprat dengan Pemasaran Digital. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1404-1414.
- Putri, S. H., Hanafi, H., Agistiyani, A., & Juliani, D. T. (2025). Konsep Diri Pembatik Muda bagi Penyandang Disabilitas Fisik: Fenomenologi Alfred Schutz. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 5(2), 165-172. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v5i2.8547>
- Rukmini, R., Kristiyanti, L. M. S., Pardanawati, S. L., Utami, W. B., Samanto, H., & Budiyo, B. (2021). Pembinaan dan Pendampingan Desa Inklusif Disabilitas Produksi Batik Ciprat di Desa Pucung Kismantoro. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 246-252.
- Santoso, K., Salsabila, N., Hanik, U., & Rahmawati, R. (2023). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas melalui Pelatihan Membuat Batik. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 145-152. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19885>
- Sugiyono, S. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susanto, R., Nugroho, N. T., & Lestari, W. (2020). Penguatan Pemasaran Batik Ciprat Karya Difabel melalui Social Media dan Website. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 251-258. <https://doi.org/10.12928/JP.V4I3.2445>
- Thohari, S., & Rizky, U. F. (2021). Persons with Disabilities' Financial Literacy and Access to Financial Services. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 47-64. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.3675>
- Tridjata S, C., Oetopo, A., & Al Hazmi, F. (2022). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Mental melalui Pelatihan Membatik di Yayasan Jiwa Layang. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 127-137. <https://doi.org/10.21831/DIKLUS.V6I2.47968>